

Artikel 3 : November 2008

Publikasi : 3rd International Education Conference UPSI - UPI

IDENTIFIKASI RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) DALAM INDUSTRI KONSTRUKSI INDONESIA UNTUK PENGEMBANGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU (*QUALITY ASSURANCE*) BERDASARKAN ISO 9001:2000

Oleh: Dewi Yustiarini, ST., MT. *)

*) Pengajar pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI
dewiyustiarini@upi.edu; +62 813 70592603

ABSTRAK

Industri konstruksi merupakan sektor industri yang menghasilkan produk berupa prasarana fisik dan sarana dasar bagi kegiatan sektor perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat. Produk industri dihasilkan atas dasar permintaan dari pemberi kerja (pemerintah atau swasta) dan dibuat oleh pihak kedua yang dikontrak (kontraktor), dengan mengerahkan berbagai sumberdaya seperti bahan konstruksi, peralatan, dan tenaga kerja. Dalam proses produksinya berbagai komponen produk konstruksi, mulai dari bahan mentah seperti pasir, batu sampai bahan setengah jadi seperti rangka atap baja, balok beton pracetak, serta komponen lain seperti peralatan mekanikal dan elektrikal dipasok oleh berbagai pemasok yang bertingkat-tingkat, kemudian dirakit di lokasi proyek oleh para kontraktornya, baik kontraktor utama maupun sub kontraktor. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi rantai-pasok proses produksi konstruksi pada tahap pelaksanaan konstruksi dalam rangka mengkaji bentuk-bentuk pengawasan dan penjaminan mutu pada setiap komponen rantai-pasok tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei ke lapangan melalui wawancara secara mendalam (*depth-interview*) ke pelaku rantai-pasok pada proyek yang ditinjau. Indikator yang digunakan untuk pertanyaan wawancara tidak terlepas dari ISO 9001:2000 yang telah diterapkan oleh para Kontraktor responden sebagai pelaku utama di dalam rantai pasok. Hasil pengamatan menunjukkan adanya empat elemen dasar dalam mewujudkan mutu, yaitu: pendefinisian jangkauan proyek, penetapan spesifikasi dan sistem dasar, pembuatan barang dan jasa, dan pengantaran barang dan jasa ke pelanggan. Elemen ini dilaksanakan dengan melakukan dua belas tindakan oleh pelaku rantai pasok sehingga akhirnya jaminan mutu dapat tercapai. Proses tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam standar ISO 9001:2000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri konstruksi, untuk membuat pola rantai pasok yang di dalamnya terdapat penjaminan mutu terhadap hasil kerja guna memperoleh kepuasan pengguna jasa (*end user-consumer*).